

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**PERANAN PT MARITEL BAHTERA ABADI SEBAGAI
USAHA JASA KEAGENAN KAPAL DALAM PROSES
*CLEARANCE IN DAN OUT***



MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA
NIT. 22.393.03.3.047

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**PERANAN PT MARITEL BAHTERA ABADI SEBAGAI
USAHA JASA KEAGENAN KAPAL DALAM PROSES
*CLEARANCE IN DAN OUT***



MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA
NIT. 22.393.03.3.047

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA

Nomor Induk Taruna : 22 393 03 3 047

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya teliti dengan judul :

**“PERANAN PT MARITEL BAHTERA ABADI SEBAGAI USAHA JASA
KEAGENAN KAPAL DALAM PROSES *CLEARANCE IN DAN OUT*”**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada di dalam skripsi tersebut, kecuali tema yang peneliti nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika di pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik pelayaran Surabaya.

Surabaya, 5 JUNI 2026



MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA

NIT. 22 3930 3 047

ABSTRAK

MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA, peranan PT Maritel Bahtera Abadi sebagai usaha jasa keagenan kapal dalam proses *clearance in* dan *out*. Dibimbing oleh Bapak M. Dahri, SH, M.HUM. dan Bapak Prima Yudha Yudianto.

Dengan bimbingan Bapak dahri dan Bapak Prima Yudha Yudhianto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan keagenan kapal pada PT Maritel dalam industri pelayaran. Keagenan kapal merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen armada kapal yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola operasi pelayaran secara efisien. PT Maritel, sebagai perusahaan pelayaran yang beroperasi di Indonesia, memiliki peranan penting dalam menyediakan jasa keagenan kapal kepada armada kapal yang berlayar di perairan Indonesia. Metode penelitian yang dipilih berupa pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap manajemen dan staf PT Maritel serta analisis dokumen terkait keagenan kapal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan keagenan kapal pada PT Maritel meliputi pengurusan izin masuk dan keluar kapal, penanganan, serta perizinan yang diperlukan, pemenuhan kebutuhan logistik kapal, serta penyediaan informasi terkini mengenai kondisi perairan dan regulasi terkait pelayaran di Indonesia. Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa keagenan kapal memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional armada kapal, karena memungkinkan kapal untuk fokus pada kegiatan pelayaran utama tanpa harus terbebani oleh administrasi dan perizinan yang rumit. PT Maritel memainkan peranan penting dalam menjembatani antara kapal dan pihak berwenang serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi pelayaran yang berlaku.

Kata Kunci: Keagenan, Logistik, Operasi pelayaran

ABSTRACT

MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA, the role of PT Maritel as a ship agency services busess the clearance and process. Supervisor by Mr. M. Dahri, SH, M.HUM. and Mr. Prima Yudha Yudianto.

With the guidance of Mr. Dahri and Mr. Prima Yudha Yudhianto. This research aims to analyze the role of ship agency at PT Maritel the shipping industry. Ship agency is an important aspect of ship fleet management that allows companies to manage shippg operations efficiently. PT Maritel, as a shipping company operatg donesia, has an important role provide ship agency services to the fleet of ships sailg donesian waters. The research method used is a qualitative approach by conductg -depth terviews with the management and staff of PT Maritel and analysis of documents related to ship agency. The fdgs from this research indicate that the role of ship agency at PT Maritel cludes arrangg permits for entry and exit of ships, handl g permits and permits required, fulfillg ship logistics needs, as well as providg the latest formation regardg water conditions and regulations related to shippg donesia. The results of the analysis also reveal that ship agency has a significant impact on the operational efficiency of the ship fleet, because it allows ships to focus on ma shippg activities with havg to be burdened by complicated admistration and permits. PT Maritel plays an important role bridge between ships and authorities and ensurg compliance with applicable shippg regulations.

Key words: *agency, logistics, Cruise operation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh program studi sarjana Transportasi Laut.

Proses penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang turut membantu peneliti selama tahap penulisan berlangsung. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada yang terhormat:

1. Bapak Moejiono, M.T,M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya
2. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah , S. ST., M. M. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
3. Bapak Muhammad Dahri, S.Hum.,M.H. selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Prima Yudha Yudianto, M.M. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh dosen beserta staff jurusan Transportasi Laut.

Penelitian ini dipersembahkan peneliti kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang senantiasa memberikan doa serta dukungan demi kelancaran peneliti selama menyelesaikan penyusunan peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh sahabat dan kerabat, baik yang berada di lingkungan kampus maupun di luar kampus, atas motivasi dan semangat yang terus diberikan kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini menjadi suatu karya ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca sekaligus dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dipelajari selama di kampus, serta penerapan pada lingkungan praktik terkhusus kepada taruna dan taruni Politeknik Pelayaran Surabaya. Terima kasih.

Surabaya,

2026

MOHAMMAD IBNU RODHI PRATAMA
NIT. 22 3930 3 047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	v
PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	5
B. Landasan Teori.....	13
1. Bisnis Keagenan.....	13
2. Jenis Keagenan.....	14
3. Peran Keagenan Kapal	14

4. <i>Clearance IN</i> dan <i>Clearance OUT</i>	16
5. Kelayakan Kapal.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis, Desain dan Variabel Penelitian	21
B. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42

GAMBAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	5
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Proses Clearance in dan Clearance Out	18
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 4. 1 Tampilan Inapornet.....	34
Gambar 4. 2 Proses Kedatangan Kapal	34
Gambar 4. 3 Proses Keberangkatan.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 17 Tahun 2008, pelabuhan diartikan sebagai kawasan dengan batas tertentu yang meliputi wilayah daratan beserta perairan di sekitarnya dan digunakan untuk penyelenggaraan fungsi pemerintahan maupun kegiatan ekonomi. Kawasan tersebut berperan sebagai tempat kapal berlabuh dan bersandar, lokasi embarkasi serta debarkasi penumpang, dan area pelaksanaan bongkar muat barang yang didukung fasilitas keselamatan pelayaran maupun sarana penunjang lainnya, serta berfungsi sebagai titik perpindahan intra dan antar moda transportasi. Berdasarkan pengertian tersebut, keberadaan pelabuhan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung sektor transportasi dan aktivitas perekonomian, sehingga setiap kegiatan yang berlangsung di dalam kawasan pelabuhan harus mendapatkan pengawasan secara maksimal. Pengawasan tersebut bertujuan untuk menjaga kelancaran operasional serta meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pelayaran, dalam lingkup nasional maupun internasional. Sehingga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi aspek yang sangat diperlukan, termasuk sistem pelayaran di area pelabuhan serta berbagai fasilitas pendukung guna menjamin kelancaran seluruh aktivitas operasional yang berlangsung.

Perusahaan pelayaran kapal memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran berbagai kegiatan di pelabuhan. Dalam operasionalnya,

perusahaan pelayaran yang bertindak sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh kebutuhan operasional sehingga kapal yang ditangani dapat melaksanakan aktivitas pelabuhan secara optimal. Keagenan kapal sendiri berfungsi sebagai penggerak dalam sistem transportasi laut yang mendukung operasional pelabuhan (Aguw R. 2018) Sehingga keberadaan keagenan kapal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran seluruh aktivitas kapal selama berada di pelabuhan.

Pelayanan terhadap kapal menjadi salah satu fungsi utama keagenan di pelabuhan, yang diwujudkan melalui pengurusan berbagai dokumen yang diperlukan. Proses ini bertujuan memperoleh perizinan resmi demi menjamin keselamatan kapal, penumpang, muatan, serta seluruh crew kapal yang terlibat. Definisi di atas sejalan dengan konsep clearance out/in kapal menurut Widiyato dan Ridwan (2014), yakni persetujuan formal yang diterbitkan oleh syahbandar sebagai syarat keberangkatan kapal setelah seluruh kewajiban biaya diselesaikan dan persyaratan administratif terpenuhi. Dalam praktiknya, clearance terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *clearance out* dan *clearance in*.

PT Maritel merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Kalimantan dengan sektor usaha meliputi *shipping*, *agency*, *stevedoring*, dan *freight forwarding*. Selain itu, pengembangan layanan juga dilakukan melalui PT Maritel Logistik yang berfokus pada jasa transportasi dan logistik. Seiring perkembangannya, PT Maritel Group memperluas jangkauan operasional ke sejumlah pelabuhan di Indonesia serta memberikan dukungan kepada berbagai agen internasional. Aktivitas yang dijalankan mencakup pengiriman barang, bongkar muat, transportasi, layanan kepabeanan, hingga logistik, yang

berorientasi pada peningkatan kerja sama dan pemberian layanan yang optimal kepada masyarakat.

Kebutuhan terhadap dukungan operasional pelayaran di kawasan Pelindo IV menjadi dasar berdirinya PT Maritel, terutama untuk melayani aktivitas maritim di pelayaran Balikpapan yang terdapat sejumlah dermaga milik perusahaan minyak kelapa sawit serta batu bara. Komoditas-komoditas tersebut umumnya dipasarkan untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun dikirim ke berbagai negara sebagai bagian dari kegiatan ekspor.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penghambat utama yang dihadapi oleh PT Maritel dalam menjalankan perannya sebagai usaha jasa keagenan kapal dalam proses clearance in dan out?
2. Bagaimana PT Maritel memfasilitasi proses clearance in dan out bagi kapal yang masuk dan keluar dari pelabuhan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mempermudah proses administrasi PT Maritel bertujuan untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses administrasi yang berkaitan dengan kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan, yang mencakup pengurusan dokumen, perizinan, dan prosedur administratif lainnya.

2. Meningkatkan layanan pelanggan dengan memberikan layanan yang berkualitas dan responsif, PT Maritel berupaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, termasuk pemilik kapal, operator, dan agen-agen pengiriman, sehingga membangun hubungan jangka panjang yang kuat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peningkatan efisiensi operasional memberikan dampak yang signifikan, baik bagi organisasi maupun pelanggan. Melalui pengelolaan proses *clearance out* dan *clearance in* yang berjalan secara efisien, PT Maritel mampu menekan waktu tunggu kapal di pelabuhan, sehingga berimplikasi pada penurunan biaya operasional serta peningkatan produktivitas. Kondisi tersebut selaras dengan prinsip dalam teori efisiensi operasional yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan organisasi.

2. Manfaat Praktis

Peningkatan keamanan dan keselamatan dengan membantu proses *clearance out dan in*, PT Maritel juga berperan dalam menjaga keamanan dan keselamatan kapal, *crew*, muatan, dan lingkungan sekitar pelabuhan yang melibatkan koordinasi dengan pihak berwenang untuk memastikan bahwa semua prosedur keamanan terpenuhi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti berikut:

Tabel 2. 1 *Review* Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Analisis Kegiatan Keagenan Kapal Pada PT Samudera Agencies Indonesia Makassar	A.Vira Febrianty	2021	Peranan keagenan PT Samudera Agencies Indonesia Makasar telah optimal. Tetapi terdapat beberapa hambatan pada kegiatan keagenan pada PT Samudera Agencies Indonesia Makasar tersebut, beberapa hambatan di antaranya adalah: 1. Minimnya jumlah dermaga 2. Faktor Cuaca dan alam 3. Kurangnya koordinasi yang dilakukan pihak agen terhadap pihak OP terkait penyampaian informasi mengenai kedatangan kapal.. Dengan beberapa saran untuk keagenan PT Samudera Agencies	Kajian terdahulu hanya berfokus pada pemaparan hambatan dalam proses kedatangan dan keberangkatan pada suatu dermaga yang berada dalam tanggung jawab suatu perusahaan. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya menguraikan hambatan yang terjadi, melainkan juga mengkaji kelebihan peran PT Maritel dalam pelaksanaan <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> . Selain itu, disertakan pula saran dan masukan yang bertujuan untuk memperlancar proses tersebut, meminimalkan

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				Indonesia Makasar. Pihak perusahaan, khususnya agen, diharapkan mampu mendukung optimalisasi kegiatan operasional pelabuhan agar dapat berjalan secara lebih efektif sehingga kegiatan bongkar muat di dermaga berlangsung dengan lancar. dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat serta mengurangi waiting time kapal.	hambatan serta kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaannya, serta meningkatkan efisiensi pada kegiatan kedatangan dan keberangkatan.
2	Prosedur Clearance In Dan Clearance Out Kapal Tanker Milik PT Pertamina (Persero) Oleh PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Merak Banten Di Pelabuhan Tanjung Gerem Merak Banten	Eka Mulyawan, Firman Nurwansyah, Adeng Diarto	2019	Kesimpulan yang dapat dirumuskan menunjukkan bahwa agen pelayaran memiliki kewajiban untuk memahami secara menyeluruh Kegiatan Clearance In dan Clearance Out kapal menjadi prosedur penting dikarenakan keduanya merupakan bagian utama dalam aktivitas operasional perusahaan bidang pelayaran yang bergerak dalam bidang keagenan. Pelaksanaan pengurusan Clearance In dan	Kesimpulan pertama menunjukkan bahwa sebagai agen pelayaran, pemahaman terhadap prosedur dan beserta kelengkapan dokumen kapal tanker dan keterlibatan instansi terkait adalah hal yang sangat penting karena menjadi kegiatan inti dalam operasional perusahaan keagenan. Sementara itu, kesimpulan kedua menyoroti kondisi di

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				Clearance Out pada kapal tanker membutuhkan beberapa dokumen pendukung, meliputi dokumen returnable, yaitu dokumen yang tetap berada di atas kapal maupun selalu menyertai kapal tanker, serta dokumen yang berkaitan dengan muatan kapal.. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan keagenan di Pelabuhan Tanjung Gerem Merak Banten turut melibatkan sejumlah instansi terkait. yaitu Instansi yang terlibat meliputi Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Banten, Kantor Bea dan Cukai/Kepabeanan , PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Merak, serta Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Banten (Health and Quarantine).	lapangan yang menunjukkan bahwa meskipun prosedur dan persyaratan telah dipahami, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti sering terjadinya gangguan dan pemeliharaan sistem Inaportnet serta kurang responsifnya pihak Syahbandar. Dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa secara teori dan prosedural pengurusan dan telah berjalan sesuai ketentuan, namun secara praktik masih terdapat hambatan teknis dan koordinatif yang berdampak pada menurunnya efisiensi operasional kapal yang diageni oleh PT Maritel Bahtera Abadi.
3	Sistem dan Prosedur In Out Clearance Kapal Keagenan Pertamina di Port of Pontianak	Syairi Anwar	2021	Pada umumnya, PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Pontianak telah menjalankan fungsi keagenan kapal dengan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa agen kapal di PT Pertamina Trans Kontinental

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				cukup baik melalui pelaksanaan kegiatan clearance in-out kapal di Pelabuhan Pontianak. Pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi pengurusan permohonan kedatangan kapal kepada kantor KSOP hingga pengajuan permohonan keberangkatan kapal kembali kepada KSOP untuk memperoleh penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB). Namun, pelaksanaan proses clearance in-out kapal masih menghadapi beberapa kendala, khususnya keterlambatan dalam pengurusan keberangkatan kapal pada tahap penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) akibat pejabat berwenang yang menangani dokumen tersebut kerap tidak berada di tempat. Selain itu, keterbatasan jumlah dermaga Jetty mengakibatkan kapal mengalami	Cabang Pontianak pada umumnya telah melaksanakan fungsi keagenan secara baik, terutama dalam pengurusan kedatangan dan keberangkatan kapal, mulai dari pengajuan kedatangan hingga pengurusan keberangkatan ke Kantor KSOP untuk penerbitan SPB. Kondisi tersebut berbeda dengan hasil pengamatan selama praktik darat di PT Maritel Bahtera Abadi, di mana proses kedatangan dan keberangkatan kapal masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan, seperti seringnya gangguan dan kegiatan <i>maintenance</i> pada sistem Inaportnet serta kurang responsifnya pihak Syahbandar, yang berdampak pada penurunan efisiensi operasional

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				keterlambatan pada kegiatan bongkar muat sehingga waktu sandar kapal di dermaga tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hambatan lainnya berasal dari gangguan jaringan internet yang dipengaruhi kualitas jaringan dan kondisi cuaca, sehingga pelayanan kapal menjadi terhambat dan proses pelayanan mengalami keterlambatan.	kapal. Di sisi lain, terdapat kesamaan hambatan yang ditemukan pada kedua perusahaan dalam praktik keagenan, antara lain keterlambatan penerbitan SPB akibat pejabat berwenang yang tidak selalu berada di tempat, keterbatasan jumlah dermaga <i>jetty</i> yang menyebabkan keterlambatan kegiatan bongkar muat, serta gangguan jaringan internet yang dipengaruhi oleh kualitas jaringan dan kondisi cuaca, sehingga pelayanan kapal belum dapat berjalan secara optimal.
4	Prosedur Clearance Kapal Dengan Menggunakan Sistem Inaportnet Oleh PT Tera Logistic Indonesia Surabaya	Fuad Hasan Wirayuda	2022	Kegiatan clearance kapal menggunakan sistem Inaportnet dimulai dengan tahapan pengiriman dokumen melalui satu gateway portal yang bisa diakses oleh agen yang terkoneksi	Secara prosedural, kegiatan dan kapal melalui sistem Inaportnet dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses pelayanan dengan mengintegrasika

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				dengan internet yang bernama sistem Inaportnet. Prosedur Clearancein dan out kapal dimulai dengan terbitnya SPK (Surat Penunjukan Keagenan) dari pemilik kapal. Setelah memiliki SPK agen dapat mengurus proses clearance dengan memasukkan jenis trayek yang digunakan nomor RPK dan nama kapal. Selanjutnya agen mengisi data lengkap kapal, surat penunjukan keagenan, draft kapal depan belakang, manifest cargo, safe manning, stowage plan, IMO crew list, last port <i>clearance, master sailing declaration</i>, laporan kedatangan dan keberangkatan kapal dan jenis muatan jenis kemasan yang digunakan cargo tersebut. Manfaat dari penggunaan sistem Inaportnet ini di antaranya Integrasi sistem yang dimiliki KSOP dengan pengguna jasa	n seluruh pengiriman dokumen kapal dalam satu portal berbasis internet, mulai dari penerbitan Surat Penunjukan Keagenan (SPK), pengisian data kapal, dokumen muatan, hingga dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal. Sistem ini memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kecepatan layanan, transparansi, kemudahan pemantauan dokumen, serta peningkatan daya saing pelayanan kapal di pelabuhan. Namun demikian, hasil penelitian selama praktik darat di PT Maritel Bahtera Abadi menunjukkan bahwasanya penerapan sistem Inaportnet di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal, karena masih sering terjadi gangguan dan kegiatan <i>maintenance</i> pada

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				berimplikasi pada peningkatan kecepatan pelayanan, di mana waktu layanan menjadi lebih singkat dibandingkan sebelum penerapan Inaportnet, misalnya pada proses pelayanan kapal masuk. Kondisi ini turut mendorong peningkatan daya saing pelayanan kapal di pelabuhan serta memperkuat transparansi guna meminimalkan potensi penyalahgunaan wewenang. Selain itu, perusahaan dapat memperoleh akses langsung terhadap informasi kapal beserta dokumen pengurusan yang berhubungan dengan aktivitas kapal di pelabuhan, seperti Pemberitahuan Kedatangan Kapal Asing (PKKA), Surat Izin Berlayar (SIB), serta dokumen pendukung lainnya yang seluruh proses pemantauannya dapat dilakukan melalui komputer di meja kerja.	sistem, serta kurang responsifnya pihak Syahbandar dalam menindaklanjuti proses dan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun Inaportnet secara konsep dan tujuan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan kapal, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala teknis dan koordinatif yang berdampak pada menurunnya efisiensi operasional kapal yang diageni.

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
5	Evaluasi Penurunan Kecelakaan Kerja di Kapal Melalui Penerapan Aturan Emas HSSE Secara Efektif	Inaya Ajeng Larasati, Romanda Annas Amrullah, Vigih Hery Kristanto, Bugi Nugraha	2025	Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Golden Rules di kapal PT X mencakup faktor internal yaitu kurangnya kesadaran kru terhadap pentingnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, mentalitas permisif, budaya individualis, norma sosial negatif, dan kurangnya komunikasi terbuka antar kru. Sedangkan faktor eksternal yaitu tekanan operasional dan target pekerjaan, desakan menyelesaikan pekerjaan, cuaca buruk dan kondisi lingkungan kerja yang ekstrem, faktor kelelahan, stres, dan kejenuhan selama kontrak. Penerapan HSSE Golden Rules dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja di kapal PT X. Hal ini terlihat	Pada penelitian ini hanya membahas tentang penerapan safety menggunakan metode Golde Rules yang Dimana berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang proses clearance in dan clearance out yang Dimana dibutuhkan dokumen crew yang lengkap seperti hasil MCU dan juga penerapan safety yang sesuai dengan prosedur untuk kepentingan proses clearance in dan clearance out kapal.

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun Kajian	Hasil	Perbedaan penelitian
				dari penurunan signifikan jumlah laporan unsafe cation, unsafe condition, nearmiss sebanyak 1.376 laporan dari periode Juli-Desember 2023 ke periode Januari-Juni 2024. Penerapan Health, Safety, Security, and Environment Golden Rules yaitu prinsip patuh, intervensi, dan peduli telah membentuk perubahan perilaku kerja yang lebih aman untuk para kru.	

B. Landasan Teori

1. Bisnis Keagenan

Kegiatan usaha keagenan kapal dijalankan oleh perusahaan pelayaran nasional yang mendapat penunjukan dari perusahaan pelayaran untuk kapal berbendera Indonesia maupun kapal asing yang akan singgah di pelabuhan. Pada operasionalnya, peran keagenan menjadi faktor kunci yang memengaruhi kelancaran pelayanan kapal serta proses penanganan barang selama berada di pelabuhan. Sehingga pengelolaan manajemen keagenan kapal perlu dioptimalkan agar tidak menimbulkan hambatan terhadap kelancaran arus lalu lintas kapal maupun distribusi muatan yang diangkut.

2. Jenis Keagenan

Jenis agen yang umum digunakan adalah sub agen, yaitu perusahaan pelayaran yang memperoleh penunjukan dari general agen untuk menangani berbagai kebutuhan kapal pada suatu pelabuhan. Secara umum, dalam kegiatan pelayaran niaga dikenal dua sistem utama, yakni sistem linier dan tramper.

3. Peran Keagenan Kapal

Kontribusi perusahaan keagenan kapal dipandang krusial untuk menunjang kelancaran layanan transportasi laut dan sistem logistik, baik pada skala nasional maupun internasional. Optimalisasi peran tersebut berimplikasi pada peningkatan kualitas pelayanan angkutan laut yang lebih efektif, efisien, cepat, serta memiliki mutu yang lebih baik.bermutu.

a. Pelayanan Kapal (*Vessel Services*)

Koordinasi Kedatangan dan Keberangkatan: Agen kapal bertanggung jawab untuk mengoordinasikan kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan, termasuk mengurus formalitas yang diperlukan. Pengurusan Dokumen: Mereka mengurus semua dokumen yang dibutuhkan untuk kapal, termasuk *clearance in-out*, manifes kargo, serta sertifikat yang diperlukan (Wardhani, L. N., & Azizah, N. 2023).
Perlindungan Kepentingan Pemilik Kapal: Agen kapal bertindak sebagai perwakilan pemilik kapal di pelabuhan serta memastikan kepentingan pemilik kapal terjaga.

b. Layanan Kargo (*Cargo Services*)

Pengaturan Bongkar Muat: Agen kapal mengkoordinasikan kegiatan bongkar muat kargo, memastikan proses berjalan lancar dan efisien. Penyimpanan dan Distribusi: Mereka juga dapat mengurus penyimpanan sementara kargo dan mengatur distribusi ke tujuan akhir

c. Logistik dan Transportasi

Koordinasi Transportasi Darat: Mengatur transportasi darat untuk mengangkut kargo dari dan ke pelabuhan. Fasilitasi Penyediaan Bahan Bakar dan Perbekalan: Mengatur pengisian bahan bakar dan perbekalan lainnya yang diperlukan oleh kapal.

d. Kepabeanan dan Regulasi

Pengurusan Bea Cukai: Agen kapal mengurus proses kepabeanan untuk impor dan ekspor kargo, termasuk pembayaran pajak dan bea masuk. Kepatuhan terhadap Regulasi: Memastikan semua operasi sesuai dengan regulasi maritim dan pelabuhan setempat.

e. Manajemen Kesehatan dan Keselamatan

Pemeriksaan Kesehatan dan Karantina: Mengatur pemeriksaan kesehatan untuk awak kapal dan karantina jika diperlukan. Keselamatan di Pelabuhan: Memastikan bahwa semua operasi di pelabuhan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan.

f. Komunikasi dan Informasi

Informasi Navigasi: Memberikan informasi navigasi terbaru kepada kapten kapal. Koordinasi dengan Otoritas Pelabuhan: Berkomunikasi dengan otoritas pelabuhan dan pihak terkait untuk memastikan operasi berjalan lancar.

g. Fasilitasi Keperluan Awak Kapal

Kesejahteraan Awak Kapal: Mengatur kebutuhan logistik dan kesejahteraan awak kapal selama kapal berlabuh. Dokumentasi Awak Kapal: Mengurus semua dokumentasi yang diperlukan untuk awak kapal, seperti visa dan izin kerja.

h. Layanan Tambahan

Reparasi dan Pemeliharaan: Membantu dalam pengaturan reparasi dan pemeliharaan kapal jika diperlukan. Layanan Darurat: Mengatur layanan darurat jika terjadi insiden atau kerusakan pada kapal.

4. *Clearance IN dan Clearance OUT*

Clearance In dan *Clearance Out* kapal merupakan serangkaian prosedur yang berkaitan dengan pemberian izin bagi kapal untuk masuk maupun keluar dari pelabuhan. Berikut penjelasan mengenai kedua proses tersebut:

a. Clearance In Kapal (Izin Masuk):

Saat kapal akan memasuki wilayah pelabuhan, nakhoda berkewajiban menyampaikan informasi kedatangan kepada SROP (Stasiun Radio Pantai). Pihak SROP kemudian memberikan informasi terkait kondisi pelayaran serta situasi pelabuhan di area tersebut. Tahapan selanjutnya mencakup beberapa proses, yaitu:

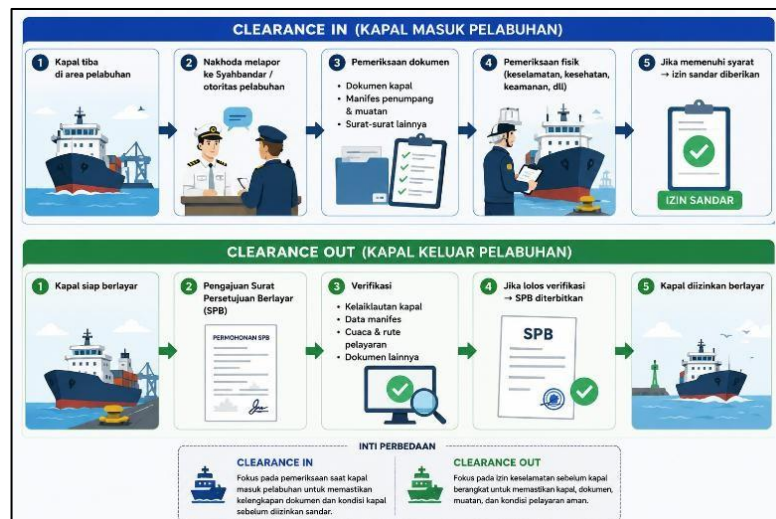
- 1) Penyampaian rencana kedatangan kapal oleh nakhoda.
- 2) Penentuan lokasi sandar kapal di dermaga.
- 3) Penyelesaian pembayaran biaya kepelabuhanan.

Persiapan kedatangan kapal, yang meliputi pemantauan kesiapan dermaga, pengajuan kebutuhan kapal, serta penyiapan petugas tali, pendorong tangga, KPLP (Kantor Pelayanan Laut dan Pantai), dan penyampaian laporan kepada nakhoda bahwa proses penyandaran telah siap dilakukan.

b. *Clearance Out* Kapal (Izin Keluar):

Ketika kapal akan meninggalkan pelabuhan, proses clearance out melibatkan:

- 1) Pemeriksaan dokumen di atas kapal dilakukan untuk memastikan kelengkapan seluruh berkas, meliputi dokumen kapal, dokumen muatan, serta dokumen awak kapal (ABK) dan penumpang.
- 2) Penyerahan dokumen dilakukan dengan menyerahkan seluruh berkas yang dipersyaratkan kepada pihak terkait.
- 3) Pengurusan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dilakukan setelah seluruh persyaratan terpenuhi, di mana dokumen tersebut diterbitkan oleh Syahbandar sebagai otoritas pelabuhan. SPB menandakan bahwa kapal telah memenuhi ketentuan kelayakan serta kewajiban administratif lainnya, termasuk persetujuan bea cukai, izin pengeluaran barang, dan dokumen wajib yang relevan lainnya.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Proses *Clearance in* dan *Clearance Out*
Sumber: Diolah oleh Peneliti

5. Kelayakan Kapal

Penilaian terhadap kelayakan kapal umumnya dilakukan melalui keberadaan biro klasifikasi di negara-negara maritim, yang bertugas mengawasi kekuatan konstruksi serta kondisi operasional kapal dagang, khususnya yang akan diasuransikan. (Ginting, D., Sahid 2023) Lembaga ini berperan memastikan bahwa kapal memenuhi standar kelayakan laut dan aspek keselamatan, baik dari sisi konstruksi maupun pengoperasiannya. Selain itu, biro klasifikasi juga menyediakan informasi terkait kapal dagang yang diperlukan oleh pemilik kapal, pelaku perdagangan, pihak asuransi, dan pihak terkait lainnya. Untuk mempertahankan status kelasnya, kapal wajib menjalani survei secara berkala sesuai interval yang telah ditetapkan, umumnya setiap tahun (*annual survey*). Pemeriksaan juga dilakukan sejak tahap pembangunan kapal (*building survey*), baik ketika kapal berada di perairan maupun saat berada di dok atau galangan (*docking survey*). Ketentuan mengharuskan kapal naik dok pada periode tertentu, yakni setiap

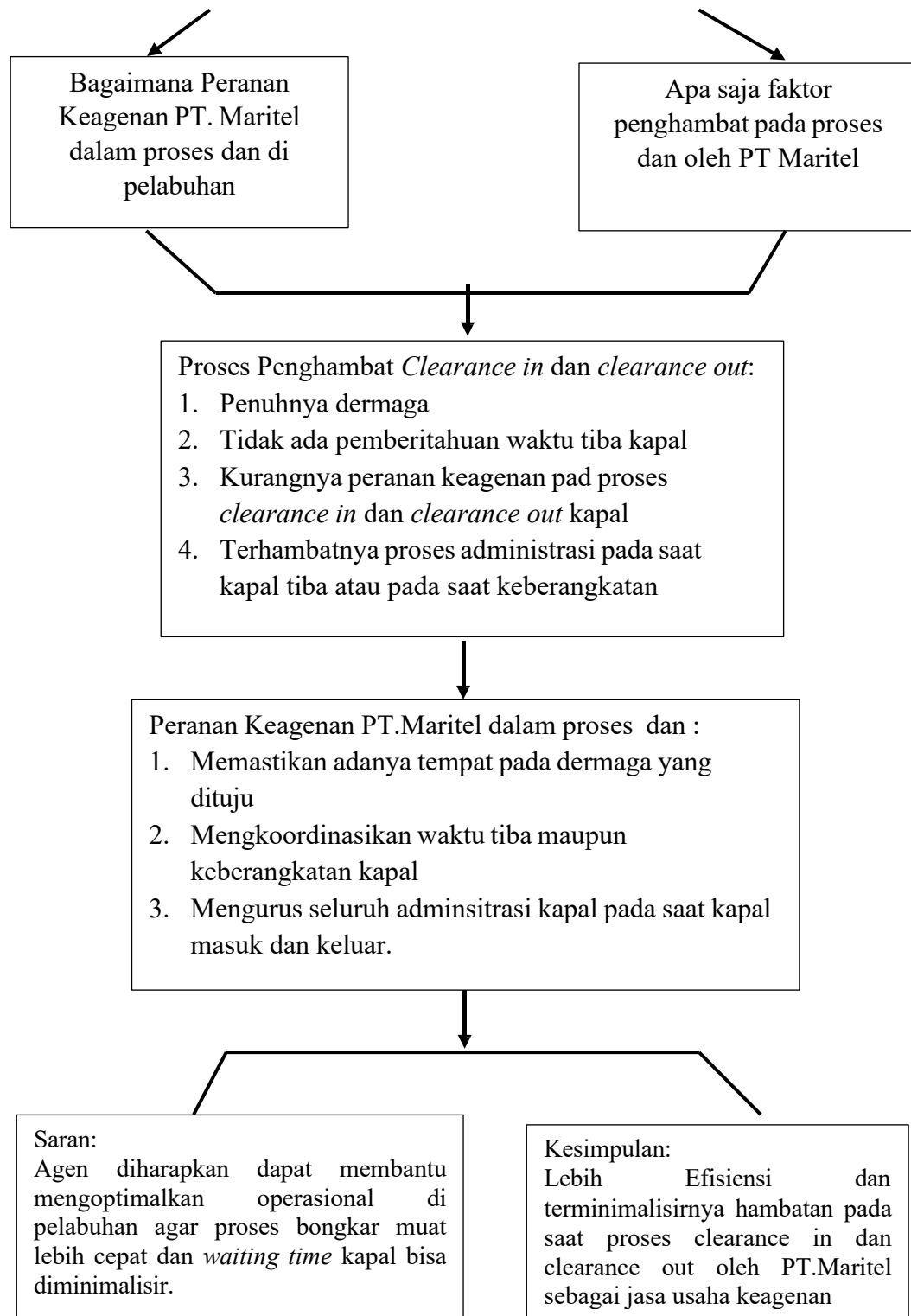
30 bulan pada rentang 3 tahun, serta dua kali survei serupa dalam jangka waktu 5 tahun. Pelaksanaan survei berkala (*annual dan intermediate*) diupayakan agar dapat berlangsung bersamaan dengan survei di dok. Selain itu, baling-baling kapal diperiksa setiap 5 tahun dan harus dilepas demi pemeriksaan menyeluruh setiap 10 tahun.

Kondisi layak laut (*seaworthiness*) menjadi prasyarat utama sebelum kapal diizinkan berlayar, yang mencerminkan kemampuan kapal menghadapi risiko pelayaran secara wajar. Kapal harus mampu menerima dan mengangkut muatan dengan aman sekaligus menjamin keselamatan muatan dan awak kapal (ABK). Selain itu, operasional kapal tidak boleh menimbulkan pencemaran lingkungan. Aspek fisik seperti struktur bangunan kapal dan kondisi mesin juga harus berada pada kondisi baik. Kompetensi nakhoda dan ABK dituntut memadai, dibuktikan dengan pengalaman serta sertifikasi yang sesuai. Seluruh perlengkapan, termasuk store, bunker, serta alat keselamatan, wajib tersedia secara memadai dan memenuhi standar yang ditetapkan.

C. Kerangka Berpikir

Beberapa masalah yang dihadapi dalam proses bongkar muatan di pelabuhan adalah adanya antrian panjang kapal yang masih didominasi dengan tenaga kerja manual. Sehingga bisa mengakibatkan bertambahnya biaya operasional dan penurunan efisiensi dari kinerja pelabuhan.

PERANAN PT MARITEL SEBAGAI
USAHA JASA KEAGENAN KAPAL
DALAM PROSES CLEARANCE IN
DAN OUT



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian
Sumber: Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tahapan-tahapan kerja yang disusun secara teratur dan sistematis untuk memperoleh, mengembangkan, serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Sementara itu, Istilah penelitian berasal dari bahasa Inggris *research* yang dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah riset. Secara etimologis, kata *research* terbentuk dari gabungan kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang bermakna “mencari”, sehingga dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian kembali.

Metodologi penelitian mengacu pada cara maupun teknik yang digunakan pada pelaksanaan penelitian, yang menuntut penggunaan data yang akurat sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis maupun berdasarkan fakta empiris di lapangan. Hal ini menjadikan hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Umumnya metode penelitian dipahami sebagai prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis, Desain dan Variabel Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terdapat 2 jenis penelitian yang biasanya digunakan untuk menyusun skripsi ini, yakni:

a. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan kegiatan yang diarahkan untuk menyajikan gambaran secara akurat, faktual, sekaligus sistematis terkait karakteristik populasi yang dikaji. Dalam konteks ini, fokusnya terletak pada proses kegiatan keagenan kapal pada perusahaan PT Maritel.

b. Penelitian kasus

Penelitian kasus merupakan kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan tujuan mengidentifikasi serta menginventarisasi kasus, kemudian menyusun uraian terkait latar belakang penyebabnya. Penerapannya dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai kasus yang terjadi di lapangan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi seluruh tahapan kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan rencana dan struktur penyelidikan dalam proses pengumpulan data, penetapan sumber serta jenis informasi yang digunakan, hingga perancangan pengujian hipotesis beserta implikasi operasionalnya. Proses tersebut kemudian dilanjutkan pada tahap analisis data akhir, penarikan kesimpulan, serta penyusunan saran, sehingga permasalahan penelitian dapat terjawab secara tepat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas (independen) diartikan sebagai variabel yang berperan sebagai penyebab timbulnya perubahan pada variabel lainnya. Pada konteks penelitian ini, yang dipilih sebagai variabel bebas yaitu proses kegiatan keagenan kapal.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain. Dalam penelitian ini, sistem pelayanan agen ditetapkan sebagai variabel terikat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan supaya memperoleh bahan yang akurat, relevan, sekaligus sesuai dengan kondisi nyata. Data tersebut dihimpun melalui beberapa teknik, yakni wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Setiap teknik memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga penggunaan lebih dari satu metode dipandang lebih efektif karena dapat saling melengkapi dalam penyempurnaan penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih seperti berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui interaksi langsung untuk memperoleh sekaligus bertukar informasi. Sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, metode ini mengharuskan adanya komunikasi secara langsung antara peneliti dengan sumber data. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan wawancara kepada karyawan operasional yang berhubungan dengan kegiatan keagenan kapal. Metode wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian.

b. Metode observasi

Selain metode utama, penelitian ini juga memanfaatkan metode pelengkap untuk menunjang kelengkapan data. Observasi berfungsi sebagai metode pendukung untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap gejala tertentu, serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung saat penulis menjalani masa praktik darat.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dengan menelusuri berbagai dokumen atau sumber tertulis yang tersedia di lokasi penelitian. Sumber informasi tersebut meliputi arsip foto, catatan harian, cenderamata, hasil rapat, jurnal kegiatan, surat, serta dokumen lain yang relevan dengan objek yang dikaji.

B. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, proses analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji temuan lapangan berdasarkan sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah dapat diidentifikasi. Penelitian kasus dipahami sebagai kegiatan lapangan yang berfokus pada pengkajian suatu kasus disertai penyusunan uraian mengenai latar belakang penyebabnya. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap kendala lamanya waktu labuh pada kapal yang diageni. Pendekatan deskriptif kualitatif

dimaknai sebagai prosedur pemecahan suatu masalah yang dilaksanakan dengan menggambarkan kondisi subjek maupun objek penelitian secara sistematis. Selain itu, penulis juga berupaya menawarkan solusi atas permasalahan yang ditemukan, disertai pemberian saran serta pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman kerja di lapangan. Pemilihan metode deskriptif kualitatif didasarkan pada pertimbangan agar penelitian ini mampu memberi pemahaman yang mendalam terhadap masalah maupun kendala yang dikaji, sehingga mampu menjelaskan sekaligus mengungkapkan kebenaran secara komprehensif.

